

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 10, NO. 2, DESEMBER 2019

P-ISSN: 2086-6313

E-ISSN: 2528-4673

AGGLOMERATION AND LOCATION DECISION OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN INDONESIA

Agustina and David Flath

HOW CONSUMER CONFIDENCE AFFECTS THE IMPACT OF HOUSING AND STOCK MARKET WEALTH ON CONSUMPTION? EVIDENCE FROM ASIAN COUNTRIES

Heru Santoso and Takeshi Inoue

DAYA SAING, EKUIVALEN TARIF, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA DI NEGARA OKI

Ghina Saarah Nibras dan Widyastutik

ANALISIS SPASIAL PRODUKTIVITAS SETENGAH PENGANGGUR DI INDONESIA TAHUN 2017: PERBANDINGAN DENGAN SEKTOR PRIMER

Kadek Aris Prasetya dan Ernawati Pasaribu

APLIKASI *REGIONAL SUSTAINABLE ACCOUNT* (RSA) PADA KEBERLANJUTAN PERKOTAAN DI KALIMANTAN TIMUR

Margiyono

PENDEKATAN EKO-HABITAT SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERTANIAN

Priyaji Agung Pambudi dan Suyud Warno Utomo

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 10, NO. 2, DESEMBER 2019

P-ISSN: 2086-6313

E-ISSN: 2528-4673

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v-vi
Abstrak	vii-xiv
AGGLOMERATION AND LOCATION DECISION OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN INDONESIA	
<i>Agustina and David Flath</i>	87-98
HOW CONSUMER CONFIDENCE AFFECTS THE IMPACT OF HOUSING AND STOCK MARKET WEALTH ON CONSUMPTION? EVIDENCE FROM ASIAN COUNTRIES	
<i>Heru Santoso and Takeshi Inoue</i>	99-109
DAYA SAING, EKUIVALEN TARIF, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA DI NEGARA OKI	
<i>Ghina Saarah Nibras dan Widyastutik</i>	111-124
ANALISIS SPASIAL PRODUKTIVITAS SETENGAH PENGANGGUR DI INDONESIA TAHUN 2017: PERBANDINGAN DENGAN SEKTOR PRIMER	
<i>Kadek Aris Prasetya dan Ernawati Pasaribu</i>	125-139
APLIKASI <i>REGIONAL SUSTAINABLE ACCOUNT</i> (RSA) PADA KEBERLANJUTAN PERKOTAAN DI KALIMANTAN TIMUR	
<i>Margiyono</i>	141-156
PENDEKATAN EKO-HABITAT SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERTANIAN	
<i>Priyaji Agung Pambudi dan Suyud Warno Utomo</i>	157-170

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

KATA PENGANTAR

Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEKP) dari Pusat Penelitian-Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI Jakarta kembali menyuguhkan beberapa tulisan kepada pembaca dalam Volume 10 Nomor 2, Desember 2019 ini, setelah melalui berbagai tahapan *editing*, *reviewing*, hingga pencetakannya. JEKP edisi Desember kali ini terdiri dari 6 (enam) tulisan.

Tulisan *pertama* berjudul “*Aglomerasi dan Penentuan Lokasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia*” yang ditulis oleh Agustina dan David Flath. Hal ini dilatarbelakangi di mana Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, bahkan di negara-negara berkembang. PMA dapat menyediakan sumber daya keuangan, transfer teknologi, meningkatkan praktik dan keterampilan organisasi dan manajerial, dan memberikan akses ke pasar internasional. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa PMA dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara. Hasil temuan menunjukkan bahwa ekonomi aglomerasi (baik milik asing dan perusahaan domestik) berdampak signifikan dan positif, namun kecil. Efek aglomerasi yang kecil tersebut menjelaskan bahwa ekonomi aglomerasi bukanlah faktor penentu dalam menarik investasi asing.

Tulisan *kedua* bertajuk “*Bagaimana Kepercayaan Konsumen Memengaruhi Wealth Effect Pasar Perumahan dan Pasar Saham terhadap Konsumsi*”? yang ditulis oleh Heru Santoso dan Takeshi Inoue. Hasil kajiannya menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham terhadap tingkat konsumsi. Di lain sisi, interaksi antara kepercayaan konsumen dan *wealth effect* dari pasar saham tersebut memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat konsumsi, berbeda dengan *wealth effect* dari pasar saham yang sebelumnya positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Negara-negara dengan perkembangan sektor keuangan yang lebih tinggi ternyata memiliki *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham yang lebih kuat dibandingkan negara-negara dengan perkembangan sektor keuangan yang lebih rendah. Sedangkan negara-negara dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham yang lebih kuat dibandingkan negara-negara dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Tulisan *ketiga* berjudul “*Daya Saing, Ekuivalen Tarif, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Sawit Indonesia di Negara OKI*” ditulis oleh Ghina Saarah Nibras dan Widyastutik. Tulisan ini mencoba melihat peluang pasar minyak sawit Indonesia di samping pasar ekspor tradisional selama ini. Temuannya menjelaskan bahwa minyak sawit Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat pada 15 negara Organisasi Konferensi Islam (OKI). Sedangkan minyak sawit Indonesia pada 13 negara OKI lainnya menempati posisi *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adanya beberapa negara OKI yang juga merupakan produsen dari minyak sawit. Negara-negara OKI memberlakukan hambatan nontarif terhadap minyak sawit Indonesia walaupun besarnya relatif rendah dan nilai ekuivalen tarif impor tertinggi dikenakan oleh negara Benin.

Sedangkan tulisan *keempat* berjudul “*Analisis Spasial Produktivitas Setengah Penganggur di Indonesia Tahun 2017: Perbandingan dengan Sektor Primer*” ditulis oleh Kadek Aris Prasetya dan Ernawati Pasaribu. Indonesia dengan jumlah penduduk yang tinggi memiliki jumlah angkatan kerja yang juga tinggi. Namun apabila kualitas dari angkatan kerja tersebut rendah maka hanya akan menimbulkan masalah dalam integrasi struktur ekonomi. Kualitas tenaga kerja daerah dapat diukur dengan nilai produktivitas pekerja. Salah satu faktor yang digunakan untuk melihat produktivitas pekerja adalah tingkat pekerja setengah menganggur khususnya pada sektor primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pekerja setengah menganggur di seluruh sektor dan sektor primer dipengaruhi oleh efek spasial yang berbeda. Produktivitas pekerja seluruh sektor dipengaruhi oleh *spillover effect* dari variabel independen, sedangkan pada sektor primer dipengaruhi oleh *spillover effect* variabel independen dan efek spasial variabel dependen. Produktivitas pekerja di seluruh sektor lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dibandingkan tingkat kesehatan, sedangkan di sektor primer lebih dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dibandingkan tingkat pendidikan. Tingkat upah dan tingkat investasi berpengaruh positif, baik pada seluruh sektor maupun sektor primer.

Tulisan *kelima* berjudul “*Pendekatan Eko-Habitat Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pertanian*” ditulis oleh Priyaji Agung Pambudi dan Suyud Warno Utomo. Tulisan ini

menganalisis bahwa kemiskinan yang bersifat multi dimensi membutuhkan partisipasi semua pihak untuk menyelesaikannya. Bahkan kemiskinan dapat berimplikasi terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari akses sumber daya alam (SDA) yang dilakukan oleh masyarakat. Tulisan ini menyimpulkan bahwa 100 persen responden setuju dengan strategi pelestarian lingkungan yang memanfaatkan jenis-jenis organisme bernilai ekonomi dalam kaitan untuk memerangi kemiskinan. Pengelolaan lahan berbasis kesesuaian ekologis memberikan nilai produksi yang paling optimal. Sedangkan pola pengelolaan dan jenis lahan tanpa melihat kesesuaian ekologis justru memberikan nilai produksi sangat kecil karena tingginya biaya tanam, serangan organisme pengganggu tanaman, dan pengendalian yang tidak ramah lingkungan. Pola pemanfaatan lahan berbasis ekologis “memaksa” masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap ekosistem alam dan lingkungan sehingga mereka memiliki kemauan untuk menjaga dan melestarikannya.

Tulisan *terakhir* ditulis oleh Margiyono, dengan judul “*Aplikasi Regional Sustainable Account (RSA) pada Keberlanjutan Perkotaan di Kalimantan Timur*”. Hasil studinya menunjukkan bahwa pembangunan di perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur mengalami ketidakseimbangan antardimensi; ekonomi, lingkungan, dan sosial. Diketahui pula bahwa perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur termasuk pada klasifikasi *almost sustainable* sampai dengan *chronic unsustainable*. Rekomendasi hasil studi bagi para pembuat kebijakan pembangunan daerah adalah melaksanakan evaluasi pembangunan dengan prinsip keseimbangan untuk semua dimensi (ekonomi, lingkungan, dan sosial). Selain itu, mereka juga harus merespons dengan cepat isu keberlanjutan di wilayahnya untuk menghindari permasalahan keberlanjutan pembangunan perkotaan menjadi lebih serius.

Kehadiran tulisan-tulisan tersebut diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para pembaca, sebagai sumber referensi guna melakukan penelitian lanjutan, dan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan. Selain itu, kami juga memiliki harapan besar di mana tulisan-tulisan tersebut dapat mendukung fungsi utama lembaga DPR RI, baik dalam rangka melakukan pengawasan, legislasi, maupun penyusunan anggaran. Dari meja redaksi, kami ucapkan terima kasih dan selamat membaca.

Jakarta, Desember 2019

Hormat kami,

Tim Redaksi Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 10, NO. 2, DESEMBER 2019

P-ISSN: 2086-6313

E-ISSN: 2528-4673

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi.

Agustina (Indonesia Investment Coordinating Board) dan **David Flath** (Ritsumeikan University)

AGLOMERASI DAN PENENTUAN LOKASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 87-98

Abstract

Penanaman modal asing (PMA) dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, bahkan di negara-negara berkembang. PMA dapat menyediakan sumber daya keuangan, transfer teknologi, meningkatkan praktik dan keterampilan organisasi dan manajerial, dan memberikan akses ke pasar internasional. Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa PMA dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara. Tesis ini bertujuan untuk mengukur kepentingan relatif dari berbagai jenis aglomerasi untuk penentuan lokasi PMA di sektor manufaktur di Indonesia. Data ini dianalisis dengan model multinomial logit di mana variabel dependen adalah pilihan lokasi. Tesis ini meneliti faktor-faktor penentu PMA baru (greenfield) di sektor manufaktur di Pulau Jawa, Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tingkat mikro dari izin prinsip yang tidak dipublikasikan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM). Penelitian ini menguji dari 23 kabupaten di Pulau Jawa yang menerima PMA di sektor manufaktur dalam lima tahun terakhir. Hasil dari temuan ekonomi aglomerasi (baik milik asing dan perusahaan domestik) menunjukkan dampak yang signifikan dan positif namun kecil. Variabel-variabel lain, termasuk fasilitas, dan kondisi pasar tenaga kerja—secara anomali dengan upah minimum yang lebih tinggi— menunjukkan hasil yang lebih penting dibandingkan aglomerasi. Karena efek aglomerasi yang kecil, hal ini berarti bahwa ekonomi aglomerasi bukanlah faktor penentu dalam menarik PMA. Investor asing yang baru tidak hanya mencari kabupaten di mana pabrik asing atau domestik telah berada tetapi juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti kepadatan jalan dan ketersediaan tenaga kerja.

Kata kunci: ekonomi aglomerasi, manufaktur, kegiatan ekonomi regional, multinomial logit

Heru Santoso (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) dan Takeshi Inoue (Universitas Kobe)

BAGAIMANA KEPERCAYAAN KONSUMEN MEMENGARUHI *WEALTH EFFECT* PASAR PERUMAHAN DAN PASAR SAHAM TERHADAP KONSUMSI? BUKTI EMPIRIS DARI NEGARA-NEGARA ASIA

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 99-109

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi pengaruh kepercayaan konsumen terhadap *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham terhadap tingkat konsumsi di 10 negara Asia. Studi ini menggunakan data triwulanan dari kuartal pertama tahun 2010 hingga kuartal keempat tahun 2017 dan menggunakan metode panel FMOLS untuk melihat hubungan jangka panjang antar variabel. Hasil studi menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham terhadap tingkat konsumsi. Secara rinci, interaksi dari kepercayaan konsumen dan *wealth effect* dari pasar perumahan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat konsumsi, berbeda dengan *wealth effect* dari pasar perumahan yang sebelumnya tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi. Di lain sisi, interaksi antara kepercayaan konsumen dan *wealth effect* dari pasar saham memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat konsumsi, berbeda dengan *wealth effect* dari pasar saham yang sebelumnya positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Selain itu, hasil studi ini juga menunjukkan bahwa (1) negara-negara dengan perkembangan sektor keuangan yang lebih tinggi memiliki *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham yang lebih kuat dibandingkan negara-negara dengan perkembangan sektor keuangan yang lebih rendah dan (2) negara-negara dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki *wealth effect* dari pasar perumahan dan pasar saham yang lebih kuat dibandingkan negara-negara dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah.

Kata kunci: kepercayaan konsumen, konsumsi, *wealth effect* pasar perumahan, *wealth effect* pasar saham, panel FMOLS

Ghina Saarah Nibras (Institut Pertanian Bogor) dan Widyastutik (Institut Pertanian Bogor)

DAYA SAING, EKUIVALEN TARIF, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN EKSPOR MINYAK SAWIT INDONESIA DI NEGARA OKI

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 111-124

Abstrak

Indonesia merupakan negara pengeksport minyak sawit terbesar di dunia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minyak sawit Indonesia dihadapi oleh beberapa hambatan. Oleh karena itu, Indonesia diharapkan mampu melakukan diversifikasi pasar, salah satunya dengan menjadikan negara anggota Organisasi Kerja sama Islam (OKI) sebagai negara tujuan eksportnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana daya saing, besarnya ekuivalen tarif, dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor minyak sawit Indonesia di 28 negara OKI. Metode yang digunakan adalah *Export Products Dynamics* (EPD) dan regresi data panel. Metode analisis untuk mengestimasi ekuivalen tarif adalah model *gravity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak sawit Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat pada 15 negara OKI. Sedangkan, minyak sawit Indonesia pada 13 negara OKI lainnya menempati posisi *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adanya beberapa negara OKI yang juga merupakan produsen dari minyak sawit, serta adanya kompetitor di negara tujuan. Hasil estimasi menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara importir, jarak ekonomi, harga ekspor, populasi, dan nilai tukar riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke negara OKI. Penelitian ini juga menemukan bahwa negara OKI memberlakukan hambatan nontarif terhadap minyak sawit Indonesia walaupun besarnya relatif rendah. Nilai ekuivalen tarif impor tertinggi dikenakan oleh negara Benin sebesar 19,67.

Kata kunci: ekuivalen tarif, EPD, *Gravity Model*, minyak sawit, volume ekspor

Kadek Aris Prasetya (Politeknik Statistika STIS) dan Ernawati Pasaribu (Politeknik Statistika STIS)

ANALISIS SPASIAL PRODUKTIVITAS SETENGAH PENGANGGUR DI INDONESIA TAHUN 2017: PERBANDINGAN DENGAN SEKTOR PRIMER

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 125-139

Abstrak

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang tinggi, sehingga jumlah angkatan kerjanya juga tinggi. Namun apabila kualitas dari angkatan kerja tersebut rendah, maka hanya akan menimbulkan masalah dalam integrasi struktur ekonomi. Kualitas tenaga kerja daerah dapat diukur dengan nilai produktivitas pekerja. Salah satu faktor yang digunakan untuk melihat produktivitas pekerja adalah tingkat pekerja setengah menganggur khususnya pada sektor primer. Dalam menganalisis pekerja setengah menganggur terdapat kemungkinan adanya keterkaitan antarprovinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas pekerja setengah menganggur, baik efek langsung maupun tidak langsung serta perbandingannya dengan sektor primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan metode regresi spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pekerja setengah menganggur di seluruh sektor dan sektor primer dipengaruhi oleh efek spasial yang berbeda. Produktivitas pekerja seluruh sektor dipengaruhi oleh *spillover effect* dari variabel independen, sedangkan pada sektor primer dipengaruhi oleh *spillover effect* variabel independen dan efek spasial variabel dependen. Produktivitas pekerja di seluruh sektor lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dibandingkan tingkat kesehatan, sedangkan di sektor primer lebih dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dibandingkan tingkat pendidikan. Tingkat upah dan tingkat investasi berpengaruh positif baik pada seluruh sektor maupun sektor primer. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah untuk merevitalisasi sektor primer demi pengintegrasian perubahan struktur ekonomi serta meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan investasi demi peningkatan produktivitas.

Kata kunci: produktivitas, setengah menganggur, SLX, SDM, efek tidak langsung

Margiyono (Universitas Borneo Tarakan)

APLIKASI *REGIONAL SUSTAINABLE ACCOUNT (RSA)* PADA KEBERLANJUTAN PERKOTAAN DI KALIMANTAN TIMUR

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 141-156

Abstrak

Perkembangan kota-kota di Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi oleh anugerah sumber daya alam yang dimiliki wilayah itu. Saat ini, perkotaan di Kalimantan Timur menghadapi permasalahan pengangguran, lahan kritis, tingginya kriminalitas, dan kecelakaan lalu lintas. Hal itu menunjukkan bahwa perkotaan di Kalimantan Timur menghadapi permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini sangat menarik untuk dilakukan penyelidikan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, studi ini menerapkan penilaian pembangunan berkelanjutan yang lebih komprehensif yang disebut *Regional Sustainable Account (RSA)*. RSA adalah teknik perhitungan pembangunan berkelanjutan yang menggabungkan tiga perhitungan sekaligus yaitu perhitungan ekonomi, perhitungan lingkungan, dan perhitungan sosial. Pendekatan ini hasil modifikasi *Location Quotient (LQ)* yang dikombinasikan dengan *Geographical Information System (GIS)*. Hasil studi menunjukkan bahwa pembangunan di perkotaan Kalimantan Timur mengalami ketidakseimbangan antardimensi; ekonomi, lingkungan, dan sosial. Diketahui pula bahwa perkotaan di Kalimantan Timur termasuk pada klasifikasi *almost sustainable* sampai dengan *chronic unsustainable*. Rekomendasi hasil studi untuk para pembuat kebijakan pembangunan daerah hendaknya melaksanakan pembangunan dengan prinsip keseimbangan untuk semua dimensi. Pembangunan kota yang *sustainable* membutuhkan upaya untuk mengurangi jumlah pengangguran, meningkatnya kriminalitas, banyaknya kecelakaan lalu-lintas, dan tingginya perceraian. Akhirnya, upaya merespons dengan segera berbagai isu *unsustainability* adalah bagian dari usaha untuk menghindari efek berantai yang lebih serius.

Kata kunci: pembangunan perkotaan, perhitungan keberlanjutan, ketidakberlanjutan, respons kebijakan

Priyaji Agung Pambudi (Universitas Indonesia) dan Suyud Warno Utomo (Universitas Indonesia)

PENDEKATAN EKO-HABITAT SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERTANIAN

JEKP, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, hal. 157-170

Abstrak

Kemiskinan menjadi isu yang terus diperbincangkan di seluruh belahan dunia, yang harus diselesaikan pada tahun 2030. Kemiskinan bersifat multi dimensi dan membutuhkan partisipasi dari semua pihak untuk menyelesaikannya. Kemiskinan berimplikasi pada terjadinya kerusakan lingkungan akibat akses sumber daya alam yang dilakukan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip eko-habitat (mengintegrasikan aspek ekonomi dan ekologi) di kawasan pedesaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Penelitian dilakukan dengan *mixed method* melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 68 persen responden pernah melakukan tindakan yang mengarah pada perusakan lingkungan; 72 persen mengetahui bahwa tindakannya memiliki konsekuensi terhadap kepunahan organisme. Sementara 57 persen menyatakan hal tersebut dilakukan karena tidak ada pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain, 100 persen responden setuju dengan strategi pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan jenis-jenis organisme yang bernilai ekonomi. Pengelolaan lahan berbasis kesesuaian ekologis memberikan nilai produksi yang paling optimal. Pola pengelolaan dan jenis lahan yang justru memberikan nilai produksi yang sangat kecil, karena tingginya biaya tanam, serangan organisme pengganggu tanaman, dan pengendalian yang tidak ramah lingkungan. Perlu diutamakan pengelolaan lahan berbasis kesesuaian ekologis untuk memberikan nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi. Tentunya prinsip ini memiliki banyak manfaat di antaranya menyerap CO₂, menyerap, dan menyimpan air, menyediakan habitat organisme, dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Pada akhirnya dengan pola pemanfaatan lahan tersebut masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap ekosistem alam dan lingkungan, sehingga mereka memiliki kemauan untuk menjaga dan melestarikannya.

Kata kunci: ekosistem, kemiskinan, kerusakan lingkungan, pendapatan, pertanian

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik

Mensinergikan Kebijakan dan Pemberdayaan Ekonomi

VOL. 10, NO. 2, DECEMBER 2019

P-ISSN: 2086-6313

E-ISSN: 2528-4673

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Agustina (Indonesia Investment Coordinating Board) dan **David Flath** (Ritsumeikan University)

AGGLOMERATION AND LOCATION DECISION OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN INDONESIA

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 87-98

Abstract

Foreign direct investment (FDI) may precipitate remarkable economic growth, even in developing countries. FDI can provide financial resources, transfer technology, improve organizational and managerial practices and skills, and afford access to international markets. This paper aims to measure the relative importance of the different types of agglomeration for location decision of FDI in the manufacturing sector in Indonesia. These data are analyzed with a multinomial logit model where the dependent variable is the choice of location. It examines the determinant factors of new (greenfield) foreign direct investment in the manufacturing sector in Java Island, Indonesia. This study used unpublished micro-level data of principle licenses from the Indonesia Investment Coordinating Board (IICB), which examine 23 counties of Java Island that received manufacturing FDI in the last five years. The finding is agglomeration economies in production (both foreign-owned and domestic firms) show a significant and positive but small impact. Other variables, including facilities, and labor market conditions—anomalously in that a higher minimum wage—matter as much or more than an agglomeration of production. Because the agglomeration effect is small, it means that agglomeration economies are not the determining factor in attracting FDI. The new foreign investors not only seek counties in which foreign or domestic plants have already located but also consider other things such as the density of roads and the availability of labor.

Keywords: *agglomeration economies, manufacturing, regional economic activity, multinomial logit*

Heru Santoso (Indonesian Ministry of Public Works and Housing) dan **Takeshi Inoue** (Kobe University)

HOW CONSUMER CONFIDENCE AFFECTS THE IMPACT OF HOUSING AND STOCK MARKET WEALTH ON CONSUMPTION? EVIDENCE FROM ASIAN COUNTRIES

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 99-109

Abstract

This study explores the effect of consumer confidence in the impact of housing market and stock market wealth on private consumption for a panel of 10 Asian countries. This study using quarterly data from the 1st quarter of 2010 to the 4th quarter of 2017 and applies panel FMOLS method to assess the long-term relationship between variables. The result shows that the inclusion of consumer confidence changes the previous impact of housing market wealth and stock market wealth on consumption. Particularly, the interaction between consumer confidence and housing market wealth has a positive and significant impact on consumption, which is different from the previous insignificant impact of housing market wealth on consumption. On the other hand, the interaction between consumer confidence and stock market wealth has a negative significant impact on consumption, which is different from the previous positive significant impact of stock market wealth on consumption. In addition, the supplementary findings of this study show (1) countries with higher financial sector development have stronger housing market and stock market wealth effect than countries with lower financial sector development and (2) countries with higher income level have stronger housing market and stock market wealth effect than countries with lower income level.

Keywords: *consumer confidence, consumption, housing market wealth, stock market wealth, panel FMOLS*

Ghina Saarah Nibras (IPB University) dan **Widyastutik** (IPB University)

COMPETITIVENESS, TARIFF EQUIVALENT, AND FACTORS AFFECTING THE DEMAND OF INDONESIA PALM OIL EXPORTS TO OIC COUNTRIES

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 111-124

Abstract

Indonesia is the largest exporter of palm oil in the world. However, in recent years, Indonesian palm oil has been faced by several obstacles. Therefore, Indonesia is expected to be able to diversify the market, which making the Organization of Islamic Cooperation (OIC) member countries as aim export countries. This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian palm oil, tariff equivalent, and factors that affect the demand of Indonesia's palm oil exports to 28 OIC countries. The methods used in this research are Export Products Dynamics (EPD) and panel data regression. Method of analysis to estimate tariff's equivalent is a gravity model. The result of the study shows that Indonesian palm oil has strong competitiveness in 15 OIC countries. In the other hand, Indonesian palm oil at other 13 OKI country occupy falling star, lost opportunity, and retreat position. It caused by many factors. Some OKI country able to produce palm oil and become producer of palm oil, and there are competitors in country of destination. The estimations results using the panel data regression method shows that Gross Domestic Product (GDP) per capita of the importing country, economic distance, price of exports, population of the importing country, and the real exchange rate have a significant effect on the volume of Indonesian palm oil exports to the OIC countries. The study also found that the non-tariff barriers imposed by the OIC countries on Indonesian palm oil are still low. The highest tariff equivalent import applied by Benin, it reaches 19.67.

Keywords: *tariff equivalent, EPD, Gravity Model, palm oil, volume exports*

Kadek Aris Prasetya (Politeknik Statistika STIS) dan Ernawati Pasaribu (Politeknik Statistika STIS)

**SPATIAL ANALYSIS OF UNDEREMPLOYMENT PRODUCTIVITY IN INDONESIA 2017:
A COMPARISON WITH PRIMARY SECTOR**

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 125-139

Abstract

There are a large number of worker in Indonesia due to its high number of population. However, government should pay close attention to the worker's quality since it can cause problems in the economic structures integration. The quality of labor in each region can be measured by labor productivity. Labor productivity can be seen by underemployment rate, especially in primary sector. In analyzing underemployed workers, there is a possibility of inter-provincial linkages. This study aims to identify factors that affect productivity of underemployed workers, both direct and indirect effects and comparison with primary sector. The analytical method used is descriptive analysis and inferential analysis using spatial regression method. The results showed that the productivity of underemployed workers in all sectors and primary sector was affected by different spatial effects. Labor productivity of all sectors is influenced by spillover effect of independent variables, while in primary sector is influenced by spillover effect of independent variables and spatial effect of dependent variable. The productivity of workers in all sectors is more influenced by the level of education than the level of health, while in the primary sectors is more influenced by the level of health than the level of education. Wage and investment factors have a positive effect on all sectors and primary sector. This study recommends government to revitalize primary sector in order to integrate economic structure transformation and to improve quality of health, education, and investment to increase productivity.

Keywords: productivity, underemployment, SLX, SDM, spillover effect

Margiyono (Borneo Tarakan University)

**REGIONAL SUSTAINABLE ACCOUNT (RSA) APPLICATION ON SUSTAINABILITLY URBAN
IN EAST KALIMANTAN**

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 141-156

Abstract

The development of cities in East Kalimantan Province is influenced by the endowed of natural resources owned by the region. At present, urban areas in East Kalimantan have the problem; unemployment, critical land, high crime rates, and traffic accidents. This shows that cities in East Kalimantan have economic, social, and environmental problems. This is very interesting for investigation in the perspective of sustainable development. For this reason, this study applies a more comprehensive sustainable development assessment called the Regional Sustainable Account (RSA). RSA is a technique for calculating sustainable development that combines three calculations at once namely economic calculations, environmental calculations, and social calculations. This approach is modified by Location Quotient (LQ) combined with the Geographical Information System (GIS). The results of the study show that the development in urban areas of East Kalimantan experienced intermittent imbalances; economic, environmental, and social. It is also known that, cities in East Kalimantan are included in the classification, almost sustainable up to chronic unsustainable. Recommendations on the results of studies for regional development policy makers should carry out development with the principle of balance for all dimensions. Sustainable city development requires efforts to reduce: the number of unemployed, increasing crime, the number of traffic accidents, and high divorce. Finally, efforts to immediately respond to various unsustainability issues are part of an effort to avoid more serious chain effects.

Keywords: urban development, sustainability account, unsustainability, policy response

Priyaji Agung Pambudi (Universitas Indonesia) dan Suyud Warno Utomo (Universitas Indonesia)

ECO-HABITAT APPROACH AS A STRATEGY TO INCREASE AGRICULTURAL SOCIETY INCOME

JEKP, Vol. 10, No. 2, December 2019, pp. 157-170

Abstract

Poverty is an issue that continues to be discussed in the world. Poverty is multi-dimensional and requires the participation of all parties to resolve. Poverty has implications for the environmental damage caused by access to natural resources are made public. This study aims to apply the principles of eco-habitat (integrate economically and ecologically) in rural areas to increase incomes while preserving the environment. The study was conducted with a mixed method through observation, interviews, and literature review. That 68 percent of respondents never perform actions that lead to environmental destruction; 72 percent know that his actions have consequences for the extinction of organisms. Meanwhile, 57 percent say it is because there was another choice for needs. Furthermore, 100 percent of respondents agree with the strategy of environmental conservation by utilizing the types of organisms which has an economic value. Ecological suitability-based land management provides the most optimal production value. Management of pattern and type of land it gives the production value is very small, because of the high cost of planting, pest attacks, and controls that are environmental unfriendly. This should be targeted at land management based ecological suitability to provide economic and ecological values are high. This principle has many benefits including CO₂ sequestration, absorb, and store water, provide habitat for organisms, and provide economic value for society. Finally, the land use pattern encourages a sense of ownership of natural resource and environmental ecosystems, that they have the willingness to manage and preserve it.

Keywords: *agriculture, ecosystems, environmental degradation, income, poverty*